

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis data pada *independent sampel t-test* didapat nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan keterampilan proses sains pada kelas eksperimen dan kontrol. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap keterampilan proses sains. Pengaruh model inkuiri terbimbing juga ditunjukkan dengan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yaitu 72,76 pada kelas eksperimen dan 65,56 pada kelas kontrol. Persentase ketercapaian 11 aspek keterampilan proses sains (KPS) yaitu mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, memprediksi, berhipotesis, mengajukan pertanyaan, merencanakan percobaan, menggunakan alat dan bahan, menerapkan konsep, berkomunikasi dan melakukan percobaan hampir secara keseluruhan dapat dicapai dengan persentase tertinggi pada aspek memprediksi yaitu 82% pada kelas eksperimen dan 80% pada kelas kontrol dan persentase terendah pada aspek berkomunikasi yaitu 62% pada kelas eksperimen dan 58% pada kelas kontrol.

B. Saran

Model pembelajaran inkuiri terbimbing perlu diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran berbasis praktikum seperti biologi, fisika, dan kimia karena dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan

praktikum sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan proses sains peserta didik dan membantu peserta didik memahami konsep berdasarkan temuannya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan model inkuiri terbimbing untuk mengukur keterampilan proses sains pada jenjang pendidikan yang berbeda seperti jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik belajar dan berfikir secara sistematis sesuai langkah-langkah pada model pembelajaran inkuiri terbimbing.